

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia juga dipandang sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk Allah SWT bahkan Allah menyuruh para malaikat untuk bersujud kepada Adam Alaihi salam.²

Al Maroghi mengungkapkan bahwa tanggung jawab / amanah tersebut adalah bermacam-macam bentuknya yaitu:

1. Amanah hamba kepada Tuhannya yakni sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia yang berupa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menggunakan alat-alat potensinya dan anggota badannya dalam berbagai aktivitas yang bisa menimbulkan manfaat baginya dan dapat mendekakan diri kepada Tuhannya sehingga bila manusia melanggarnya maka berrati dia berkhianat kepada Tuhannya.
2. Amanah manusia terhadap manusia, yakni mengembalikan barangbarang titipan kepada pemiliknya dan tidak mau menipu serta menjaga rahasia seseorang yang tidak pantas dipublikasikan.

Amanah manusia terhadap dirinya yakni berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama dan dunianya tidak

² Haitam salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar- Ruan Media, 2012), hal. 87

melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya baik untuk kepentingan akhirat maupun dunianya, serta berusaha menjaga dan memelihara kesehatan dirinya.³

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk akhlak dan moralitas individu. Dalam konteks pendidikan Islam, akidah dan akhlak merupakan dua komponen yang sangat penting untuk ditekankan dalam proses pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan akidah dan akhlak siswa adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Muhtaduun di Jabung.

Masa remaja adalah masa peralihan diri dari anak-anak menuju dewasa, yang merupakan hal penting dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini berbagai perubahan terjadi seperti perubahan fisisk dan psikologis.⁴ Para remaja memasuki masa pencarian jati diri, mereka akan mengeksplorasi dan mencoba banyak hal yang belum dicoba atau belum diketahui. Hal ini menjadikan banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dari norma yang sudah berlaku dan melakukan hal yang tidak sesuai ketentuan atau tingkah laku yang kurang dapat diterima oleh masyarakat seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja banyak ditemui pada sekolah tingkat menengah. Kenakalan remaja dapat terjadi oleh dua faktor yaitu eksternal (pengaruh lingkungan) dan internal (muncul dari dalam diri). Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Prasasti dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Hazikin, menyatakan bahwa lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh

³ Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Menegefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal. 20

⁴ Windy Freska, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja*, (Bantul, Cv. Mitra Edukasi Negeri, 2022), hal.3

baik begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang kurang baik pula.⁵

Menurut Santrok, juvenile delinquency (kenakalan remaja) merupakan hal yang sangat luas untuk dibahas, meliputi tingkah laku yang tidak dapat di terima secara sosial seperti bersikap berlebihan disekolah, melarikan diri (pelanggaran status) sampai pada tindak kriminal seperti pencurian.³ Beberapa kenakalan siswa yang kerap terjadi di lingkungan sekolah seperti tidak berpakaian rapi, berkata kotor, membolos saat jam pelajaran, berkelahi, berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran, merokok dengan masih mengenakan seragam sekolah dan masih banyak lagi.

Kenakalan siswa menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk MTs al-Muhtaduun. Kenakalan siswa dapat merusak lingkungan belajar, mengganggu proses pembelajaran, dan menghambat perkembangan akidah dan akhlak siswa. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran akidah akhlak dianggap penting dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs al-Muhtaduun Jabung.

Kenakalan siswa saat ini semakin cenderung meningkat pada taraf yang mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian peserta didik dapat merugikan berbagai pihak baik dari diri sendiri maupun orang lain, atau bahkan masyarakat luas. Perilaku kurang baik bisa berbentuk apapun misalnya berkata yang jorok, pembullying terhadap sesama siswa, permainan apapun yang berbau judi, taruhan yang dapat memicu munculnya perkelahian. Maraknya kenakalan dikalangan pelajar menengah tingkat pertama. sangat meresahkan untuk para pelaku pendidik maupun orang tua.⁶

⁵ Nurul Hasikin and Rahmi Wiza, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022), hal. 2

⁶ An-Najah, M., *Pendidikan Akhlak: Menggagas Sistem Pendidikan Akhlak di Pesantren Modern*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal.106-107

Beraneka ragam tingkah laku siswa yang seringkali menimbulkan kekesalan atau kesusahan baik dari orang tuanya sendiri maupun para pelaku pendidik di sekolah (orang lain). Bagi para pendidik di sekolah ini merupakan sesuatu hal yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karena akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan tingkah laku peserta didik yang dinilai “nakal” akan dirasa cukup menggelisahkan. Kenakalan anak merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama selaku para pelaku didik di sekolah MTs Al-Muhtaduun Jabung, terkait pula lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan anak yang sedang menginjak usia pubertas sangat beragam, apapun bentuk tindakan dan jenisnya jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan.

Masalah kenakalan anak memang dipandang penting untuk dipikirkan secara sungguh-sungguh, baik yang mengancam hak milik orang lain, mengarah pada cacat fisik, bisa juga menjadikan mental jiwa psikisnya korbannya terganggu juga bila di runding terus menerus, bahkan bisa yang sampai mengancam hilangnya nyawa. Dalam mengantisipasi dari beberapa peristiwa tersebut supaya tidak menjadikan perilaku negatif tersebut menjadi berkelanjutan, maka sudah seharusnya perlu dilakukan suatu adanya tindakan untuk menanggulangi hal-hal tersebut.⁷

Para guru (pendidik) memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah. Juga upaya yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak selain mentransfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarah kepada perilaku yang baik (akhlakul karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga

⁷ Djamarah, S. B., & Zain A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal.23

dapat dijadikan panutan pada peserta didik untuk dapat membentuk *akhlakul karimah*.
Yakni mereka dituntut atau diharuskan mempunyai kepribadian yang baik.

Adapun para guru Akidah Akhlak pastinya memiliki peran yang sangat penting juga dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, oleh karena itu guru Akidah Akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab seseorang langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang sikap baik maupun buruknya peserta didik di MTs Al-Muhtaduun Jabung, serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Secara Preventif di MTs Al-Muhtaduun Jabung?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Secara Represif di MTs Al-Muhtaduun Jabung?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Secara Kuratif di MTs Al-Muhtaduun Jabung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Secara Preventif di MTs Al-Muhtaduun Jabung!
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Secara Represif di MTs Al-Muhtaduun Jabung!

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Secara Kuratif di MTs Al-Muhtaduun Jabung!

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Objek Penelitian

Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak di lingkungan pendidikan Islam yang lebih tepatnya di MTs. Al-Muhtaduun Jabung, yaitu dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sekaligus peningkatan pembinaan akhlak pada siswa-siswinya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi generasi muda yang dapat membanggakan agama, nusa dan bangsa.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menyediakan wawasan tentang upaya yang efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Al-Muhtaduun Jabung, serta diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan- pembinaan karakter Islami bagi remaja sebagai generasi Islam, sehingga mampu memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

3. Bagi Peneliti

Setelah dilakukan pengkajian dan penelitian, penulis dapat mengetahui langkah-langkah strategi pembinaan akhlak. Dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1

4. Bagi UIN Tulungagung

Berharap akan dapat meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan

kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Secara lengkap proposal penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs al-Muhtaduun Jabung”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikannya kata-katanya, maka penulis akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak atau dalam mata pelajaran di MTs menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk akhlak dalam sikap, dan kepribadian, dan keterampilan serta membangun adab tingkah laku peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁸

2. Menanggulangi Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa jelas mengarah pada perilaku yang tidak baik atau akhlak tercela, lalu Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, yaitu ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila yang berlaku.

3. MTs. Al-Muhtaduun Jabung

MTs. Al-Muhtaduun Jabung yang bertempat di Jl. Brantas No .25 Dsn. Jabung Kec. Talun Kab. Blitar.

⁸ Halim A, *Pendidikan Akidah Akhlak di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal.1

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini adalah preliminier yang memuat hal-hal yang sifatnya formal seperti halnya judul, persetujuan, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar dan paginasi skripsi.

Bab utama skripsi ini memuat lima bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, tersusun sebagai berikut:

BAB I Menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Menguraikan tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak, kenakalan siswa, upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa.

BAB III Menguraikan tentang metode penelitian yang berisikan tentang Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik dan prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian menguraikan tentang deskripsi keadaan obyek, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Menguraikan tentang pembahasan

BAB VI Penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya complementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.